

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan Lembar Kerja Siswa

Tekla Lamut¹, Sri Hariyani², Riski Nur Istiqomah Dinnullah³

^{1,2,3} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

E-mail: teklalamut2309@gmail.com¹

Abstrak: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa dalam berprestasi yang maksimal. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ndosso pada materi bilangan bulat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS. Jenis penelitian ini dapat berupa 31 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ndosso mengikuti penelitian tindakan kelas sebagai subjek penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut langkah-langkah model pembelajaran STAD dengan berbantuan lembar kerja siswa: (1) menyampaikan materi, (2) memberikan tes/kuis secara individu, (3) membentuk beberapa kelompok, (4) membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS, (5) mempresentasikan hasil kerja kelompok dan (6) memberikan penghargaan. Hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil tes pada siklus I dan siklus II. Skor rata-rata siswa mengalami kenaikan dari sebesar 77,41 pada siklus I menjadi sebesar 81,93 pada siklus II. Hasil observasi guru pada siklus I memenuhi kriteria baik dengan skor 72,5%, sedangkan pada siklus II memenuhi kriteria sangat baik dengan skor 90%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan LKS meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ndosso pada materi bilangan bulat.

Kata Kunci: STAD, media LKS, hasil belajar

PENDAHULUAN

Untuk mengoptimalkan perbaikan mutu pendidikan, maka pembelajaran matematika harus mengalami perubahan (Maarif, 2015). Pembelajaran matematika sebagai disiplin dasar yang digunakan dalam semua bidang penelitian mengalami kemajuan pesat (Sukino & Simangunsong, 2006). Pembelajaran matematika bertujuan untuk membekali siswa dalam mengelola suatu permasalahan yang yang dapat dilihat dari sikap objektif, sistematis, logis dan cara berpikir kritis (Iskandar, 2015). Mutu pendidikan terus diupayakan untuk tujuan pembelajaran, salah satunya dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga terciptanya suasana belajar yang interaktif (Hamzah & Mahmudah, 2012). Metode ceramah menjadi kebiasaan tak jarang digunakan oleh pendidik. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya kelemahan dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pendidik yang kurang dalam menghadirkan pendekatan belajar yang tepat menimbulkan kurangnya motivasi belajar siswa terhadap matematika (Nugraha & Fuad, 2019). Setelah dilakukan observasi di kelas VII SMP Negeri 4 Ndosso, ditemukan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran matematika. Kemampuan untuk memahami dan menguasai materi matematika berdampak pada hasil belajar siswa, terbukti pentingnya pemberian tugas dan penilaian. Data nilai ulangan harian yang dilakukan 31 siswa, diperoleh 22 siswa yang mendapat skor > 75 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 70,96% dan 9 siswa yang mendapat skor < 75. Dengan demikian persentase siswa yang tidak tuntas adalah 29,0%. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, praktek belajar dalam proses pembelajaran perlu diperbaiki agar interaksi guru dan siswa dapat intens terjalin kembali, sehingga stigma negatif siswa tentang matematika dapat dikikis. Dalam penelitian ini salah satu pilihannya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan lembar kerja siswa. Dengan kegiatan belajar yang menarik diharapkan dominasi siswa dalam proses pembelajaran siswa semakin meningkat.

Pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran dimana siswa dalam kelompok belajarnya saling berinteraksi serta bertanggung jawab terhadap anggota dalam timnya saat proses pembelajaran (Muslih, 2010). Menurut Slavin model pembelajaran ini cukup tepat digunakan bagi guru yang akan memulai pembelajaran dengan pendekatan kooperatif, karena dinilai cukup efektif dan sangat sederhana dalam penerapannya. Dengan pendekatan ini, cara berpikir kritis siswa akan dilatih agar bisa mengembangkan konsep-konsep yang rumit. Selain itu juga, keterampilan kerjasama tim bisa terlihat, sehingga materi yang disampaikan dapat diserap maksimal oleh siswa (Lailiyah, Munzil, & Suryadharma, 2013). Selain itu, kemampuan bersosialisasi siswa dapat terbentuk dari kerjasama tim, sehingga interaksi positif diantara siswa semakin terjalin (Hariyani, 2019). Dalam pembelajaran tipe STAD siswa dikelompokkan dari berbagai tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda. Dalam hal ini, guru menyampaikan materi dan memastikan semua anggota tim bekerjasama dalam memecahkan persoalan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Ndosso belum memenuhi kriteria sekolah, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan bantuan lembar kerja siswa. Pentingnya dilakukan penelitian ini yaitu agar rasa percaya diri siswa dapat dibangun, aktif saat berdiskusi dan semangat untuk berinisiatif dalam memecahkan dan menangani suatu masalah. Dengan adanya lembar kerja siswa, pembelajaran diharapkan menjadi lebih aktif antara siswa dengan rekannya sekelompoknya maupun guru dengan siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Memahami fenomena subyek penelitian secara mendalam, seperti perilaku dan motivasi, serta bagaimana menggambarannya kata-kata dengan menggunakan berbagai metodologi ilmiah. (Andriani & Tanjung, 2015). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah siswa 31 siswa dan berlokasi di SMP Negeri 4 Ndosso.

Tes adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam jurnalnya (Kadir, 2015) mengungkapkan bahwa tes merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa dijadikan acuan evaluasi setelah diperkenalkannya pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan lembar kerja siswa. Adapun perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} 100\%$$

Dengan, P = Persentase siswa yang tuntas

n = banyaknya siswa yang memenuhi KKM

N = banyaknya seluruh siswa satu kelas

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar

Interval	Kriteria
$85\% \leq Skor \leq 100\%$	Tuntas
$Skor < 85\%$	Belum Tuntas

Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika mendapat skor ≥ 75 yang disesuaikan dengan standar ketuntasan minimal di SMP Negeri 4 Ndosso dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara

klasikal 85%. Salah satu strategi pengumpulan data untuk mengamati fenomena yang diteliti, seperti gejala fisik dan mental adalah observasi. (Rukajat, 2018). Lembar observasi guru dan siswa digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini untuk memastikan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan desain pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dokumentasi, untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran di kelas dalam bentuk foto atau gambar.

Analisis data dilakukan dengan cara (1) mereduksi data, hasil tes, hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dikumpulkan, lalu dirangkai sesederhana mungkin agar kesimpulan penuh atas permasalahan yang diteliti bisa ditarik. (2) Penyajian data yaitu data yang telah dikumpulkan pada tahap reduksi, disusun kembali pada tahap ini agar informasi yang disajikan bisa diolah dan dapat dilanjutkan dengan pengambilan tindakan dan kesimpulan. (3) Penarikan kesimpulan, selama penelitian berlangsung, hasil penafsiran dan evaluasi terus diverifikasi agar bisa menarik kesimpulan akhir. Pengecekan keabsahan data dengan cara (1) ketekunan pengamat, dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan sangat teliti selama proses kegiatan berlangsung. (2) Triangulasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data hasil tes dengan data hasil wawancara.

Berikut adalah tabel kriteria keberhasilan proses yang digunakan peneliti dalam lembar observasi.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran

Interval	Kriteria
$75\% < NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < NR \leq 75\%$	Baik
$25\% < NR \leq 50\%$	Kurang Baik
$0\% < NR \leq 25\%$	Tidak Baik

Arifin (Mosa 2017:50)

Tabel di atas menerangkan, bahwa kriteria sangat baik dengan persentase keberhasilan proses mencapai $\geq 75\%$ pada lembar observasi guru dan siswa dikatakan berhasil. Apabila peneliti mencapai kriteria keberhasilan ini, maka tindakan dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran jenis *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan lembar kerja siswa pada materi bilangan bulat, dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII yang berjumlah 31 siswa. Sebelum melangkah pada pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal untuk menguji pemahaman siswa mengenai bilangan bulat (Ahmatika, 2016). Dalam jurnalnya (Rahman, 2018), mengatakan bahwa pelaksanaan tes sebelum pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetes sejauh mana pengetahuan siswa tentang suatu materi pembelajaran. Berdasarkan temuan awal peneliti, diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bilangan bulat. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, peneliti telah menyiapkan serangkaian bahan yang akan dipakai saat penelitian, mulai dari rencana pembelajaran (RPP), lembar tes sampai lembar observasi untuk kegiatan peneliti dan siswa. Peneliti membentuk kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk menggali pemahaman siswa akan suatu konsep yang diterapkan dalam kerjasama tim (Antika, Andriani, & Revita, 2019). Slavin (2010:10) menyatakan bahwa semua pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya, mampu membuat diri mereka belajar dengan baik. Dengan demikian diharapkan pembentukan kelompok dalam heterogen dapat memperlancar proses pembelajaran. Menggunakan LKS untuk membentuk pendekatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini yaitu: **Penyajian kelas**, peneliti menyampaikan materi tentang bilangan bulat, kemudian kesempatan bertanya diberikan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan peneliti. Selanjutnya, siswa

membentuk kelompok dengan anggota kelompoknya berjumlah 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, mulai dari kemampuan tinggi, sedang hingga kurang mampu (Swintari, Ali, & Murdiana, 2016).



Gambar 1. Menyampaikan Materi Bilangan Bulat

Belajar kelompok, peneliti membentuk siswa dalam kelompok agar siswa berinteraksi dengan teman sekelompoknya, sehingga bisa membangun keaktif dalam menyelesaikan LKS (Abimanyu, Mallo, & Hadjar, 2015). Sebanyak enam kelompok dibentuk, kemudian peneliti memberikan LKS kepada siswa, kemudian mengerjakan soal agar siswa lebih memahami tentang bilangan bulat.



Gambar 2. Memberikan LKS kepada Siswa

Team study monitoring, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengerjakan LKS bersama temannya dan mengamati tindakannya, serta membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Selanjutnya peneliti meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan dan kelompok lain menanggapi jawaban siswa.



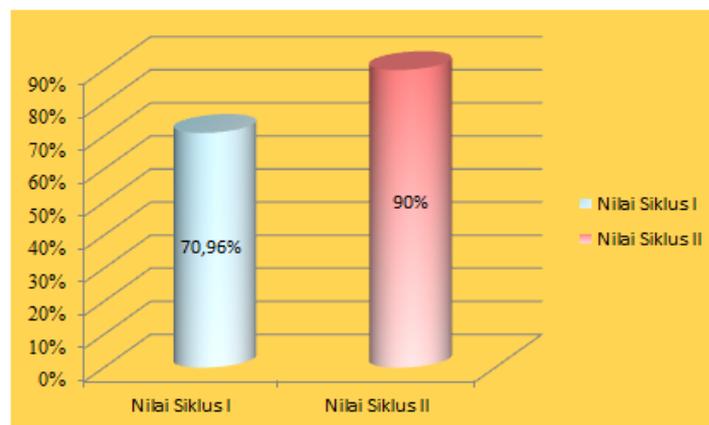
Gambar 3. Menyelesaikan LKS dan Membimbing Kelompok Berpengalaman

Evaluasi, dalam tahap ini, peneliti membantu siswa untuk memecahkan permasalahan pada nomor soal yang dianggap sulit dan belum dipahami oleh sebagian kelompok. Lalu peneliti mengapresiasi siswa yang sudah bekerja keras dan memberi applause. Siswa juga diminta untuk mencatat kembali materi-materi inti dari pelajaran yang telah dibahas. Berikut adalah cuplikan dialog dengan salah satu yang bertanya tentang materi biangan bulat.

- Peneliti : *"Ibu mau tanya, siapa yang bisa menjelaskan kembali tentang pengertian dari bilangan bulat"*.
 RN : *"Saya Bu" (salah satu siswa mengangkat tangan)*
- Peneliti : *"Iya silahkan RN!"*
 RN : *"Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri atas bilangan positif (1, 2, 3, ...), bilangan negatif (-1, -2, -3, ...), dan bilangan nol."*
- Peneliti : *"Ya terima kasih RN. Jawabannya tepat sekali. Mari kita tepuk tangan."*
 RN : *"(Bertepuk tangan)."*
- Peneliti : *"Apakah ada jawaban lain?"*
 Siswa : *"Tidak ada Bu (semua siswa menjawab)"*

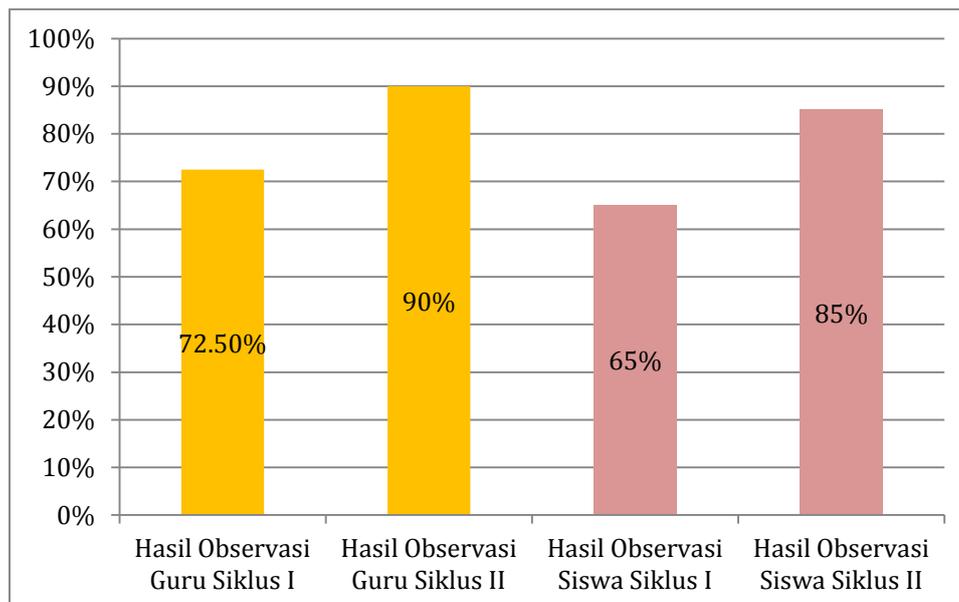
Saat proses pembelajaran berlangsung, evaluasi menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa (Apriani, 2017).

Siklus I memiliki 70,96% dari total seluruh siswa, tetapi penguasaan mata pelajaran melampaui tingkat keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Saat diteliti, kekurangpahaman siswa terhadap pembelajaran dan minimnya interaksi saat belajar kelompok menjadi salah satu penyebabnya. Dari total 31 siswa yang diteliti, 25 diantaranya dinyatakan tuntas dengan persentase nilai ketuntasan hasil belajar mencapai 90%, sedangkan 6 siswa lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa, setelah menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan bantuan LKS, siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ndosso mampu menyelesaikan determinasi sekolah dengan tingkat keberhasilan keberhasilan 75%.



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siswa

Dari diagram diatas, sering terlihat bahwa hasil dalam siklus I lebih rendah dari hasil dalam siklus II dengan mendapatkan nilai persentase kelengkapan hasil belajar siswa yaitu 70,96% dan 90%. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.



Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori baik dengan persentase 72,5% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 90% dalam kategori sangat baik, menurut analisis data.. Sehubungan dengan dengan kegiatan peneliti, terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan persentase 65% pada siklus I kategori baik dan 85% pada siklus II dalam kategori sangat baik. Sebelum kegiatan pembelajaran siklus II, peneliti melakukan refleksi pada pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dengan tujuan membantu mengingat kembali apa yang telah dipelajari, dan rekomendasi kegiatan perbaikan pada siklus berikutnya,. Refleksi ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran siklus II. Setelah itu dilakukannya analisis data berdasarkan tes awal sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil tes akhir sesudah tindakan pembelajaran dijadikan acuan dalam memperbaiki siklus selanjutnya disebut refleksi (Cintia, Kristin, & Anugraheni, 2018). Dari diagram hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat bahwa, aktivitas guru dan siswa terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Dengan demikian sering disimpulkan bahwa, peneliti telah berhasil membantu siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ndosso dalam meningkatkan hasil belajar setelah dipasangnya pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan bantuan LKS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan Lembar Kerja Siswa: (1) peneliti membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang bervariasi. Setelah itu peneliti menyampaikan materi dan tugas kelompok untuk dikerjakan. Apabila ada anggota yang sudah memahami permasalahan yang terdapat pada LKS, ditugaskan untuk menjelaskannya kepada anggota lain dalam kelompoknya. Kemudian peneliti memberikan kuis kepada siswa dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, lalu mengambil kesimpulan bersama. (2) Dalam penelitian ini,. Dari hasil tes menunjukan bahwa siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 72,5% dan siklus II meningkat menjadi 90%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada materi bilangan bulat mengalami peningkatan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dimanfaatkan sebagai alternatif atau pilihan di dalam kelas untuk mendongkrak kegiatan pembelajaran. Selain itu juga guru dapat menerapkan *ice breaking* untuk mengurangi kejenuhan di sela-sela pembelajaran sehingga siswa terlihat semangat dan lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Bagi peneliti, agar dapat menyelesaikan pembelajaran tepat waktu seharusnya pembentukan kelompok dilakukan saat awal pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, W. A., Mallo, B., & Hadjar, I. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di Kelas VIII SMP Negeri 5 Palu. *AKSIOMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2): 153-163
- Ahmataka, D. 2016. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pendekatan inquiry/discovery. *Euclid*, 3(1): 394-403
- Andriani, M., & Tanjung, H. 2015. Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) (Studi Kasus Bri Syariah Cabang Bogor). *Al-Infraq, Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2): 217-261
- Antika, M. S., Andriani, L., & Revita, R. 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Square terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa SMP. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(2), 118-129.
- Apriani, D. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Konstruktivis pada Materi ruang Dimensi Tiga Di SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1): 29-38.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2018. Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1): 67-75.
- Hamzah, M., & Mahmudah, N. K. 2012. PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA di MTs.SALAFIYAH KOTA CIREBON. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1): 1-12
- Iskandar, J. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dengan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 861-866
- Lailiyah, I., Munzil, & Suryadharna, I. B. 2013. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reflektif Sifat Elektrolit-Non Elektrolit Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Man Malang 1. *SKRIPSI Jurusan Kimia-Fakultas MIPA UM*.
- Maarif, S. 2015. INTEGRASI MATEMATIKA DAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Infinity Journal*, 4(2): 223-236
- Muslih, Moh. 2010. Pembelajaran Moral Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Edukasia Islamika*, 8(2): 165-179
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. 2019. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>
- Rahman, A. A. 2018. Penerapan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) pada materi statistika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2): 1-12
- Swintari, S. A. K., Ali, M. T. M., & Murdiana, I. N. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Garis Bilangan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat Kelas VII SMP Advent Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 4(1): 90-103.